Volume 12 Issue 1 (2027) Pages 476 - 486
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2597- 4084 (Online)

Pengaruh Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Amalia Adiningsih[1]✉, Meta Nursita[2]
[1,2] Akuntansi, Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara transfer pricing, inventory intensity, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan Eviews 12 untuk analisis datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan dengan 22 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 110 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian secara parsial diperoleh variabel Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial variabel Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan secara parsial variabel Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Transfer Pricing; Inventory Intensity; Capital Intensity; Agresivitas Pajak*.

Abstract

This research aims to determine the influence of transfer pricing, inventory intensity, and capital intensity on tax aggressiveness. This research uses a sample of Food and Beverage Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The sampling method used in this research is the purposive sampling method using Eviews 12 for data analysis. The data source in this research is quantitative data originating from annual financial reports with 22 companies used as research samples with 5 years of observation, so the total research sample is 110 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this research show that simultaneously Transfer Pricing, Inventory Intensity, and Capital Intensity influence Tax Aggressiveness. Partial research results showed that the Transfer Pricing variable has a positive effect on Tax Aggressiveness. Partially the Inventory Intensity variable has no effect on Tax Aggressiveness, and partially the Capital Intensity variable has a positive effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Transfer Pricing; Inventory Intensity; Capital Intensity; Tax Aggressiveness.*

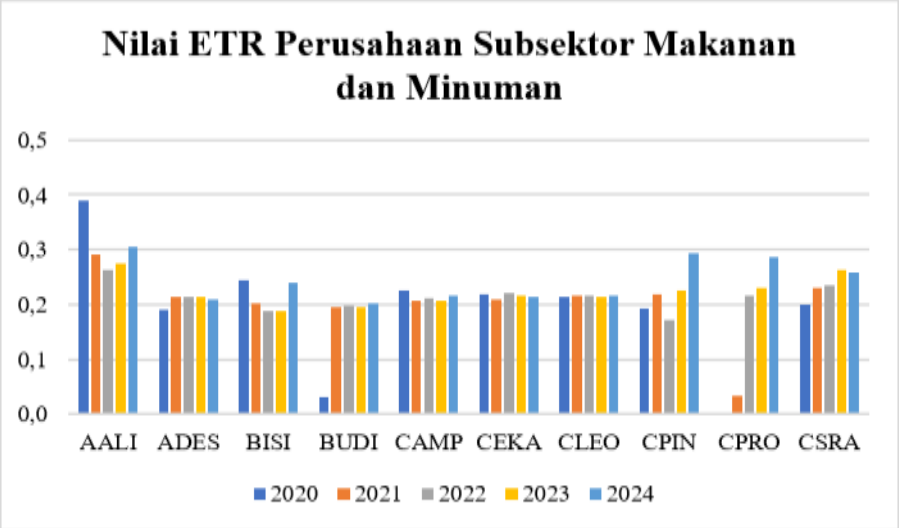
Copyright (c) 2026 Amalia Adiningsih

✉ Corresponding author :
Email Address : amaliadiningsih0102@gmail.com

PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran wajib yang harus dibayarkan kepada pemerintah agar mendorong kemajuan ekonomi dengan mendanai pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan kewajiban. Dalam praktiknya banyak wajib pajak, baik individu maupun perusahaan, berupaya mencari celah untuk meminimalkan pembayaran pajak seminim mungkin, demi kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan (Sinaga & Siagian, 2023).

Agresivitas pajak merupakan strategi perencanaan pajak untuk memanipulasi penghasilan kena pajak guna meminimalisir pembayaran pajak kepada negara, dengan metode legal maupun ilegal. Upaya menghindarkan beban pajak secara sah melalui pemanfaatan celah atau area abu-abu dalam ketentuan perpajakan yang berlaku disebut sebagai Tax Avoidance. Sementara itu, Tax Evasion merupakan upaya menghindari pembayaran pajak melalui cara ilegal dan bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Perusahaan dikategorikan memiliki tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi apabila tingkat mengurangi jumlah beban pajak yang dilakukan juga semakin besar. Seiring dengan bertumbuhnya perusahaan di Indonesia, maka diperlukan penanganan dari pemerintah dalam mengendalikan praktik agresivitas pajak. Upaya pengendalian agresivitas pajak diharapkan dapat menambahkan kenaikan pendapatan negara dari sektor perpajakan dengan cukup signifikan (Indiarto, 2024).



Gambar 1. Agresivitas pajak tahun 2020-2024
Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai agresivitas pajak yang ditunjukkan pada gambar 1. diperoleh dengan rumus Effective Tax Rate (ETR) terhadap 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan terindikasi melakukan praktik agresivitas pajak. Nilai ETR tertinggi terdapat pada AALI tahun 2020 sebesar 0,39, sedangkan nilai terendah terdapat pada CPRO tahun 2020 sebesar 0,00. Secara keseluruhan, rata-rata ETR selama periode pengamatan berada pada kisaran 0,22. Berdasarkan tahun pengamatan, rata-rata ETR sebesar 0,19 pada 2020, kemudian meningkat menjadi 0,20 pada 2021, 0,21 pada 2022, 0,22 pada 2023, dan 0,24 pada 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa tingkat ETR perusahaan tidak bersifat konstan selama periode

penelitian, dengan kecenderungan meningkat setelah tahun 2021. Nilai ETR rata-rata yang kurang dari satu (<1) adanya tindakan agresivitas praktik bahwa pajak yang ditanggung perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Agresivitas pajak meningkat seiring dengan nilai ETR yang lebih rendah. Hasil perhitungan ini juga menyatakan bahwa fenomena agresivitas pajak masih banyak dilakukan oleh perusahaan (Widya, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia masih menjadi fenomena yang umum terjadi. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 menjadi perhatian publik karena diduga menghindari kewajiban pajak sebesar Rp1,3 miliar melalui strategi restrukturisasi perusahaan. Kasus ini dimulai ketika aset dan operasi divisi mie instan miliknya dipindahkan ke perusahaan baru yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Meskipun terjadi perubahan struktur perusahaan, Direktorat Jenderal Pajak tetap memutuskan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk tetap harus melunasi kewajiban pajaknya sebesar Rp1,3 miliar meskipun terjadi perubahan struktur perusahaan (Kurtusi & Angraini, 2024).

Melalui fenomena tersebut, perilaku yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak dapat digambarkan melalui berbagai kebijakan perusahaan yakni transfer pricing, inventory intensity, dan capital intensity.

Transfer Pricing merupakan salah satu skema utama dalam pengalihan laba perusahaan (Lestari & Syofyan, 2023). Maharani & Sulistiyowati (2023) menjelaskan bahwa masalah transfer pricing terjadi karena adanya hubungan istimewa antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang memungkinkan perusahaan menetapkan harga transaksi tidak sesuai dengan harga pasar wajar.

Inventory Intensity atau intensitas persediaan merupakan besarnya proporsi persediaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Tandang dkk., 2025). Persediaan sangat penting dalam operasional perusahaan karena mendukung kelancaran proses produksi, distribusi dan penjualan.

Capital Intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam aset tetap (Budiman & Sahara, 2025). Capital Intensity menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya untuk investasi berupa aset tetap guna menunjang kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan perusahaan (Maulana dkk., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity menunjukkan hasil berbeda-beda. Penelitian terdahulu mengenai Transfer Pricing menurut Maharani & Sulistiyowati (2023) menyatakan bahwa Transfer Pricing memengaruhi agresivitas pajak sementara oleh Trisnawati & Ardillah (2023) mengemukakan bahwasanya Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian terdahulu terkait Inventory Intensity menurut Darsita, dkk (2022) mengemukakan bahwasanya Inventory Intensity memengaruhi agresivitas pajak secara positif sementara oleh Sudiyatmoko, dkk (2025) mengamati bahwa Inventory Intensity tidak memengaruhi agresivitas pajak secara signifikan. Penelitian terdahulu mengenai Capital Intensity oleh Christina & Wahyudi (2022) mengungkapkan bahwasanya Capital Intensity memengaruhi agresivitas pajak sementara menurut Budiman & Sahara (2025) mengungkapkan bahwasanya Capital Intensity memengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang dan research gap penulis mengangkat judul "Pengaruh Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Nursita (2021) Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan (agency relationship) yang terjadi antara pihak prinsipal (principal) dan agen (agent) untuk mendelegasikan seluruh tugas atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut bertindak demi kepentingan mereka sendiri, maka diyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya (Putranto dkk, 2023).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak (tax planning). Hidayati, dkk (2021) Agresivitas pajak merupakan suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dan bersifat agresif.

Transfer Pricing

Transfer Pricing merupakan penetapan harga pada transaksi baik berupa penyerahan barang, jasa atau transaksi finansial antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa untuk mengatur harga secara sistematis dengan tujuan mengurangi laba sehingga terlihat seolah-olah perusahaan sedang mengalami kerugian atau memperoleh laba lebih kecil dari yang sebenarnya dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak di suatu negara (Putranto dkk, 2023).

Inventory Intensity

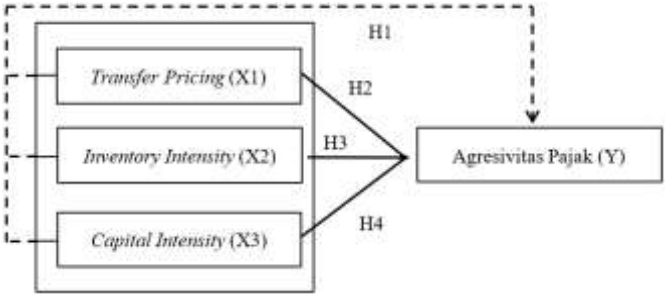
Rista, dkk (2022) inventory intensity adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Semakin besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung perusahaan untuk menyimpan persediaan tersebut. Biaya tambahan yang diakibatkan oleh persediaan yang tinggi akan diakui sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga berdampak pada penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Capital Intensity

Soelistiono & Adi (2022) capital intensity merupakan tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Aktiva tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menyediakan atau melakukan produksi barang atau jasa, kegiatan administratif, maupun disewakan kepada pihak lain dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Aktiva tetap menunjang keberlangsungan kegiatan usaha karena digunakan secara terus-menerus dalam aktivitas perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Paradigma Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Pengembangan Hipotesis

a. H1: Diduga transfer pricing, inventory intensity dan capital intensity secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
b. H2: Diduga Transfer Pricing berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
c. H3: Diduga Inventory Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
d. H4: Diduga Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti bagaimana pengaruh Transfer Pricing (X1), Inventory Intensity (X2), dan Capital Intensity (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Populasi penelitian ini adalah 97 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar sebagai perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria, diperoleh sebanyak 22 perusahaan selama 5 tahun. Dengan demikian, data yang digunakan sebanyak 110 data pengamatan.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data cross section dan time series.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Agresivitas Pajak dan uji F untuk mengetahui pengaruh Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh tahapan analisis tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh ketiga variabel independen terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/03/26
Time: 23:35
Sample: 2020 2024

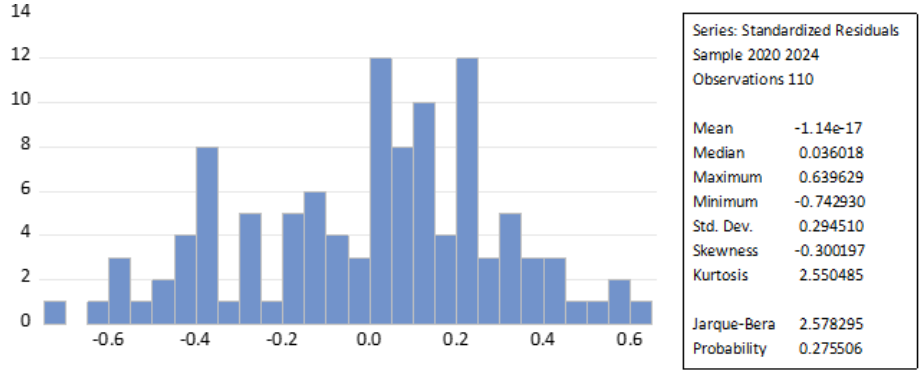
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.237229	0.060539	0.144899	0.384276
Median	0.219695	0.020970	0.128725	0.387495
Maximum	0.952100	0.398470	0.405500	0.762860
Minimum	0.032010	0.000050	0.023290	0.106710
Std. Dev.	0.099076	0.086929	0.088142	0.157908
Skewness	4.122394	1.958576	0.707821	0.287684
Kurtosis	29.09401	6.438334	2.961455	2.633405
Jarque-Bera	3432.340	124.5118	9.191999	2.133270
Probability	0.000000	0.000000	0.010092	0.344165
Sum	26.09516	6.659250	15.93885	42.27036
Sum Sq. Dev.	1.069947	0.823670	0.846821	2.717922
Observations	110	110	110	110

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

a. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai maximum sebesar 0,952100 yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,032010 yaitu PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020.
b. Variabel transfer pricing memiliki nilai maximum sebesar 0,398470 yaitu PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 0,000050 yaitu PT. BISI International Tbk pada tahun 2024.
c. Variabel inventory intensity memiliki nilai maximum sebesar 0,405500 yaitu PT. BISI International Tbk pada tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 0,023290 yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020.
d. Variabel capital intensity memiliki nilai maximum sebesar 0,762860 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 0,106710 yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2024.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar 4.1, didapatkan bahwa pola grafik diatas menunjukkan grafik yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari probability 0.275506 dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05 (5%) atau (0.275506 > 0,05) yang berarti memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.078233	-0.156127
X2	0.078233	1.000000	-0.272730
X3	-0.156127	-0.272730	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai transfer pricing (X1) dengan inventory intensity (X2) adalah 0,078233, dengan capital intensity (X3) -0,156127. Sedangkan nilai inventory intensity (X2) terhadap capital intensity (X3) adalah -0,272730. Multikolinearitas tidak terjadi karena tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai korelasi > 0,9.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/04/26 Time: 22:24
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110342	0.276276	0.399390	0.6906
X1	-1.004956	0.756902	-1.327724	0.1878
X2	-1.008598	0.745015	-1.353795	0.1794
X3	0.662248	0.621097	1.066255	0.2893

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui nilai probabilitas variabel transfer pricing (X1) 0,1878, inventory intensity (X2) 0,1794, dan capital intensity (X3) 0,2893 sehingga semua variabel > α = 5% (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena seluruh nilai berada di atas nilai signifikansi α = 5%.

3. Uji Regresi Data Panel

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/07/26 Time: 14:29
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.031263	0.123470	-16.45141	0.0001
X1	0.509510	0.149078	3.417746	0.0268
X2	-0.426192	0.498153	-0.855544	0.4405
X3	1.444681	0.161322	8.955287	0.0009

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Analisis regresi data panel dilakukan guna melihat pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen yakni transfer pricing, inventory intensity, dan

capital intensity terhadap agresivitas pajak, persamaan regresi sesuai tabel 4.12 sebagai berikut:

$$Y= -2.031263 + 0.509510 (X1) – 0.426192 (X2) + 1.444681 (X3)$$

Hasil persamaan ini diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel agresivitas pajak dengan nilai coefficient regresi negatif -2.031263 artinya jika variabel bebas bernilai 0 maka nilai dari agresivitas pajak akan bernilai -2.031263 satuan.
b. Variabel transfer pricing dengan nilai coefficient regresi positif sebesar 0,509510 artinya setiap kenaikan 1% variabel transfer pricing apabila variabel terikat tetap yakni agresivitas pajak maka akan mengalami kenaikan 0,509510 satuan.
c. Variabel inventory intensity dengan nilai coefficient regresi negatif sebesar -0,426192 artinya setiap kenaikan 1% variabel inventory intensity apabila variabel terikat tetap yakni agresivitas pajak maka akan mengalami penurunan -0,426192 satuan.
d. Variabel capital intensity dengan nilai coefficient regresi positif sebesar 1,444681 artinya setiap kenaikan 1% capital intensity apabila variabel terikat tetap yakni agresivitas pajak maka akan meningkat 1,444681 satuan.

4. Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.293169	R-squared	0.743255
Mean dependent var	-4.897525	Adjusted R-squared	0.670762
S.D. dependent var	3.903975	S.E. of regression	0.333507
Sum squared resid	9.454260	F-statistic	10.25281
Durbin-Watson stat	2.217743	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Nilai F-statistic sebesar 10,25281 diperoleh dari analisis regresi data panel dan disajikan pada tabel 4.13 di atas. Untuk menentukan nilai F-tabel yakni df1 (degree of freedom pertama) = k (variabel independen ditambah variabel dependen) – 1 = 4 – 1 = 3, degree of freedom kedua (df2) = n (banyak data) – k = 110 – 4 = 106 dan taraf signifikan α = 0,05. Maka nilai F-tabel penelitian ini adalah 2,69. Demikian, F-statistic 10,25281 > F-tabel 2,69 dengan nilai prob. (F-statistic) 0,000000 dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yakni Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan model penelitian ini dinyatakan layak.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/07/26 Time: 14:29
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.031263	0.123470	-16.45141	0.0001
X1	0.509510	0.149078	3.417746	0.0268
X2	-0.426192	0.498153	-0.855544	0.4405
X3	1.444681	0.161322	8.955287	0.0009

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh kesimpulan mengenai uji parsial (uji t) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

a. Transfer Pricing menghasilkan t-Statistic sebesar 3,417746, artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,417746 > 1,98260). Nilai probabilitas lebih kecil dari α = 0,05 (0,0268 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Transfer Pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
b. Inventory Intensity menghasilkan t-Statistic sebesar -0,855544, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,855544 < 1,98260). Nilai probabilitas sebesar 0,4405 lebih besar dari α = 0,05 (0,4405 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
c. Capital Intensity menghasilkan t-Statistic sebesar 8.955287, artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel (8,955287 > 1,98260). Nilai probabilitas lebih kecil dari α = 0,05 (0.0009 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Root MSE	0.293169	R-squared	0.743255
Mean dependent var	-4.897525	Adjusted R-squared	0.670762
S.D. dependent var	3.903975	S.E. of regression	0.333507
Sum squared resid	9.454260	F-statistic	10.25281
Durbin-Watson stat	2.217743	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (diolah oleh peneliti)

Koefisien determinasi Adjusted R-Square (R2) sebesar 0,670762 dari hasil perhitungan Eviews 12 pada tabel 4.16, yang berarti bahwa presentase pengaruh Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap agresivitas pajak adalah 67,08% sementara 32,92% dipengaruhi variabel lain yakni sebesar sisanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Nilai F-statistic 10,25281 > F-

tabel 2,69 dengan nilai Prob.(F-statistic) 0.000000 < tarif signifikan 0,05 atau (0.000000 < 0,05).

2. Transfer Pricing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-statistic 3,417746 > t-tabel 1,98260 dengan nilai prob. 0,0268 < tingkat signifikan 0,05 atau 0.0268 < 0,05.
3. Inventory Intensity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-statistic -0,855544 < t-tabel 1,98260 dengan nilai prob. 0,4405 > tingkat signifikan 0,05.
4. Capital Intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Nilai t-statistic 8,955287 > t-tabel 1.98260 dengan nilai prob. 0,0009 < tingkat signifikan 0,05.

Referensi :

Budiman, Y. A., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 413-422. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1362

Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076-5083. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Darsita, I., Dumilah, R., & Nurcahayati, S. (2024). Pengaruh Advertising Intensity dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Intensitas Aset Tetap sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(2), 109-114. https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.465

Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25-35. https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370

Indiarto, B. D. (2024). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak*. *Skripsi*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.

Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 875-883. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.507

Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1418–1432. https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027

Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-12. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1938

Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48-60. https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738

Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.

Putranto, P., Affini, D. N., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Transfer Pricing terhadap Tax Aggressiveness dengan Ukuran Perusahaan Sebagai

Pemoderasi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1-15. https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.176

Rista, M., Utami, C. K., Ryad, A. M., Yunisa, R. R., & Farelia, H. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(9), 1-12. https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/3352

Sinaga, D., & Siagian, V. (2023). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak (pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 327-333. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3

Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38-51. https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260

Sudiyatmoko, A., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 466-476. https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1261

Tandang, R. M., Minarso, B., Sumaryati, A., & Suhartono, E. (2025). Firm Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(2), 331-344. https://doi.org/10.24905/permana.v17i2.593

Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 9(4), 585-596. https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v9i4.953

Widya, R. S. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. *Skripsi*. Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK. http://repository.upiyptk.ac.id/id/eprint/13979